

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DENGAN KEMAMPUAN
MENGAJAR GURU DI SMP NEGERI 4 TAPUNG**



Oleh

NOVARIANI FORTUNA

NIM. 10613003226

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS MENGIKUTI MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DENGAN KEMAMPUAN
MENGAJAR GURU DI SMP NEGERI 4 TAPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NOVARIANI FORTUNA

NIM. 10613003226

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

NOVARIANI FORTUNA (2010) : “Hubungan antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 4 Tapung”

Kemampuan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru, melalui MGMP ini diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan kemampuan mengajar guru (kompetensi professional). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Aktivitas guru SMP Negeri 4 Tapung dalam mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
2. Kemampuan mengajar guru-guru SMP Negeri 4 Tapung.
3. Hubungan antara aktivitas mengikuti MGMP dengan kemampuan mengajar guru SMP Negeri 4 Tapung.

Data di kumpulkan melalui tehnik angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui tujuan 1 dan 2 di analisis secara deskriptif persentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas mengikuti MGMP dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung data di analisis secara statistic dengan tehnik koefisien korelasi serial. Setelah data diperoleh dari lapangan dianalisis, maka di simpulkan bahwa :

1. Keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri 4 Tapung tergolong “kurang aktif”, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil angket berjumlah 14 orang (46.67%) yang tergolong kurang aktif.
2. Kemampuan mengajar guru SMP Negeri 4 Tapung setelah mengikuti aktivitas MGMP berada pada kategori “mampu”, hal ini terlihat dari hasil rata-rata setiap item penilaian, guru mendapatkan skor 4.62625 dari kepala sekolah.
3. Adanya korelasi antara aktivitas mengikuti MGMP dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung, hal ini dapat dilihat dari angka korelasi serial sebesar 0.6321, angka ini jauh lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0.361.

ABSTRACT

NOVARIANI FORTUNA (2010) : “The Correlation Between the Conference of Subject Teacher’s Activity (MGMP) with the Teacher’s Teaching Ability at SMPN 4 Tapung”

Teaching competent that is something can be learned and practiced by every teachers, trough MGMP behave each difficulties and problems that teachers get in learning can be solved, and can increase education competent at school trough increasing teacher’s ability in teaching (professional competence). The purpose of this research is to know about :

1. Teachers’ activity at SMP Negeri 4 Tapung in following teacher’s meeting activity in teaching courses.
2. Teachers’ teaching competent at SMP Negeri 4 Tapung.
3. The relationship between following MGMP activity and teachers’ ability in teaching at SMP Negeri 4 Tapung.

The Data collection in this research will be analyzed by using angket and documentation technique. To know the purpose of 1 and 2 are analyzed by using descriptive percentage, while to know there is relationship between following MGMP activity and teachers’ ability in teaching at SMPN 4 Tapung. The data are analyzed by statictically trough serial correlation coefficient technique. After analyzing data analysis, the researcher gets conclusion that :

1. The activeness of teachers in following teachers’ meeting activity in teaching course (MGMP) at SMPN 4 Tapung is concluded “still less than active”, where shows from the angket recapitulation result from 14 participants is (46.67%)
2. Teachers’ teaching ability at SMPN 4 Tapung after following MGMP activity shows at category “able”, it shows of means scores each item, teachers’ get score 4.62625 from the headmaster.
3. There is correlation between MGMP activity and teachers’ teaching ability at SMPN 4 Tapung, it shows from the serial correlation score 0.6321, this score is bigger than r at signifikan level 5% is 0.361.

التجريد

نوفريانى فورتونا (٢٠١٠) : "ارتباط بين اتباع نشاط المشاركة للمدرسين بدرس (م ك م ف) بمهارات التعليم للمدرسين فى المدرسة الوسطى الحكومية وقم بتأفوغ".

مهارات التعليم لكل المدرسين استطاعة فى التعلم والتنفيذ والتدريبات. على درس م ك م ف. وجميع الصوبه ومشكلة المدرسين فى عملية التعلم و التعليم سهولة. واستطاع ترقية كمية التربية فى المدرسة من ترقية مهارات المدرسين (مقدرة مهنية). اهداف هذا البحث لمعرفة :

١. نشاط المدرسين فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بتافوغ فى اتباع نشاط المشاركة للمدرسين الدراسية
 ٢. مهارات التعليم للمدرسين فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بتافوغ.
 ٣. ارتباط بين نشاط اتباع م ك م ف بمهارات التعليم للمدرسين فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بتافوغ.
- تجمع الباحثة البيانات فى هذا البحث بالإستفتاء والوثيقة. ولمعرفة اهداف الأول والثانى وتحلل الباحثة البيانات فى هذا البحث لوصفية كيفية بالمئوية. ولمعرفة عن ارتباط بين فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بتافوغ وتحلل التاحثة البيانات فى هذا البحث بتقنية المعامل الارتباط وتخلص الباحثة كمايأتى :
١. نشاط المدرسين فى اتباع نشاط المشاركة للمدرسين الدراسية (م ك م ف) فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بتافوغ "تقصان النشاط", بنائى من نتيجة مجموعة الإستفتاء هذا البحث بعدد ٤١ تلميذا (٦٧%, ٤٦) وهذه نقصان النشاط.
 ٢. مهارات المدرسين فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بتافوغ بعد اتباع النشاط م ك م ف "مهارة" او بقدر ٥٦٢٦٢,٤ من المدير.
 ٣. تجد الباحثة ارتباطا بين نشاط م ك م ف بمهارات التعليم للمدرسين فى المدرسة الوسطى الإعدادية الحكومية رقم ٤ بتافوغ او بقدر ٦٣٢١,٠ وهذه اكرمن ر الجدول فى مستوى الدلالة ٥ % او بقدر ٣٢١,٠.

DAFTAR ISI

	Hlm.
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Permasalahan	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	14
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi dan Hipotesa	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Objek dan Subjek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Penyajian Data	40
C. Analisis Data.....	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
 DAFTAR REFERENSI	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal (1), menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, professional, bertanggung jawab, dan serta sehat jasmani dan rohani.²

Usaha untuk merealisasikan Undang-undang Sisdiknas 2003, yang menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan, baik dalam level makro, meso, maupun mikro, karena manajemen pendidikan yang sebelumnya merupakan wewenang pusat, maka dengan berlakunya otonomi daerah dan manajemen berbasis sekolah, kewenangannya bergeser

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2003, halaman 34.

² Made Pidana, *Landasan Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, halaman 11.

pada sekolah dibawah koordinasi dan pengawasan pemerintah kota dan kabupaten.³

Dalam MBS, pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut oleh komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidang masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja professional yang disepakati bersama untuk member kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Menjadi seorang guru maka kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*Transfer of knowledge*), akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Oleh karena itu, seorang guru yang akan melaksanakan tugasnya harus mengadakan persiapan

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja RosdaKarya, Bandung, halaman 6.

yang cukup karena beratnya tugas guru. Persiapan tersebut dapat dapat berupa aspek mental, ilmu pengetahuan, professional atau kompetensi keguruan, terampil dalam berbagai bidang.

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernaftu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal.

Adapun kesepuluh faktor tersebut antara lain :

1. Dorongan untuk bekerja
2. Tanggung jawab terhadap tugas
3. Minat terhadap tugas
4. Penghargaan atas tugas
5. Peluang untuk berkembang
6. Perhatian dari kepala sekolah
7. Hubungan interpersonal dengan sesama guru
8. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG)
9. Kelompok diskusi terbimbing
10. Layanan perpustakaan.⁴

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan dan memiliki keahlian dalam menjalankan tugasnya, karena keberhasilan dalam program pendidikan yang pengajarannya akan ditentukan oleh guru tersebut.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Remaja RosdaKarya, Bandung, 2006, halaman 227.

Dalam hal ini Direktorat Pendidikan Dasar sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan guru, secara terus-menerus mengembangkan 5 kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru, yaitu :

1. Penguasaan kurikulum, yaitu mampu menjabarkan dan mengoperasionalkan kurikulum
2. Penguasaan materi kepada setiap mata pelajaran
3. Penguasaan metode dan teknik evaluasi
4. Komitmen guru terhadap tugas, yaitu adanya perasaan bangga akan tugas yang dijalannya
5. Disiplin dalam arti luas termasuk norma, moral dan ilmu pengetahuan.⁵

Pentingnya peningkatan kemampuan profesionalisme guru dapat ditinjau dari beberapa pandangan, ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kepuasan dan moral kerja, serta keselamatan kerja guru. Meningkatkan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional, yang lebih berperan aktif dalam upaya membina itu adalah guru itu sendiri. Untuk melakukan berbagai pembinaan diatas, kepala sekolah dan guru harus mendapatkan pembinaan yang memadai dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan mengikuti organisasi profesi, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah

⁵ Werkamis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru, 2003, halaman 37-41.

(MKKS) bagi kepala sekolah dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru-guru bidang studi di tingkat menengah.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah/forum kegiatan professional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMALB/MALB, SMK/MAK yang berada pada suatu wilayah / kabupaten / kota / kecamatan / sanggar / gugus sekolah. Melalui MGMP, dapat difikirkan bagaimana menyiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi dan metoda, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tujuan MGMP adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini dapat dilakukan dengan menghidupkan dan meluruskan aktivitas MGMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah guru pada sekolah-sekolah dewasa ini pada umumnya sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar masih belum cukup kondusif akibat metoda mengajar guru yang kurang bervariasi. Namun persoalan tersebut dapat diatasi melalui aktivitas MGMP, termasuk cara mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan komponen-komponen lainnya, serta mencari alternatif pembelajaran yang tepat dan menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Adapun tugas guru dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa hal :

1. Menyusun program pengajaran, meliputi program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, program rencana pembelajaran dan perencanaan program pengajaran.
2. Menyajikan/melaksanakan pengajaran, meliputi menyampaikan materi, menggunakan metode mengajar, menggunakan media atau sumber dan mengolah kelas/mengelola interaksi belajar mengajar.
3. Melaksanakan evaluasi belajar, meliputi menganalisa hasil evaluasi belajar, melaporkan evaluasi belajar dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.⁶

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah :*Pertama*, mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan. *Kedua*, membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu. *Ketiga*, menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar yang efektif. *Keempat*, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2006, halaman 19.

yang tepat. *Kelima*, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. *Keenam*, mengatur ruangan kelas. *Ketujuh*, mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap pelajaran.⁷

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut :

1. Menguasai kurikulum.
2. Menguasai substansi materi yang diajarkannya.
3. Menguasai metode dan evaluasi belajar.
4. Tanggung jawab terhadap tugas.
5. Disiplin dalam arti luas.⁸

Dengan demikian, kemampuan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh setiap guru. Oleh karena itu, melalui MGMP ini diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran (*effective teaching*).

SMP Negeri 4 Tapung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di desa Pantai Cermin (di jalan sekolah) yang diberi tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dan mendidik siswa agar bertakwa, berakhlak, berilmu sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku di Negara

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, halaman 60.

⁸ *Ibid.*

Indonesia. Sekolah ini berdiri pada bulan juli 2001 dibawah pemerintahan pusat, dan mulai diresmikan pada bulan juli Tahun Ajaran Baru 2002.

Sebagaimana halnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya, SMP Negeri 4 Tapung ini senantiasa terlibat dalam hal pengembangan profesi guru, salah satunya adalah dengan mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau yang lebih populer dengan istilah MGMP.

Namun dari hasil pendahuluan yang penulis lakukan dengan cara observasi dan wawancara, ternyata kemampuan mengajar guru SMP Negeri 4 Tapung setelah mengikuti kegiatan MGMP masih belum terampil, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Masih ada sebagian guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian baru membuatnya secara terburu-buru jika akan ada pengawas datang ke sekolah.
- b. Masih ada sebagian guru yang kurang berkenan untuk mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- c. Masih ada sebagian guru yang tidak melaksanakan apersepsi sewaktu mengajar.
- d. Metode mengajar yang digunakan masih kurang bervariasi, hanya monoton menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis melihat adanya kesenjangan dimana harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul

“Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dengan Kemampuan Mengajar Guru Di SMP Negeri 4 Tapung”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Aktivitas merupakan keaktifan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam suatu kegiatan.⁹

Sedangkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.¹⁰

Dengan demikian, istilah aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yaitu suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa guru mata pelajaran dari berbagai sekolah tingkat menengah yang berkumpul dalam satu gugus sekolah untuk membahas hal-hal yang mengenai materi pelajaran yang diajarnya, baik itu dari segi rumusan tujuan instruksional, metode yang akan dipakai dalam penyampaian materi pelajaran, sumber-sumber rujukan buku yang akan dipakai dan sampai

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, halaman 23.

¹⁰ E. Mulyasa. *Op.Cit*, halaman 236.

pembicaraan evaluasi bahan pengajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

2. Kemampuan Mengajar

Kemampuan adalah kesanggupan, kecapakan, kekuatan dan kekayaan.¹¹ Sedangkan mengajar adalah member pelajaran, melatih.¹²

Dengan demikian, istilah kemampuan mengajar merupakan kebolehan seseorang untuk memberikan serta menjelaskan kepada orang lain tentang suatu ilmu agar ia menjadi tahu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dan gejala di atas, maka timbul permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan MGMP.
- c. Bagaimana kemampuan mengajar guru-guru SMP Negeri 4 Tapung.
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung.

¹¹ W.J.S. Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, halaman 628.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, 1997, halaman 15.

- e. Apakah kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung berhubungan dengan aktivitas mereka dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan tidak mengambang dalam segi pemahaman. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 4 Tapung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian adalah :

- a. Bagaimana aktivitas guru SMP Negeri 4 Tapung dalam mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran?
- b. Bagaimana kemampuan mengajar guru-guru SMP Negeri 4 Tapung?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan serta melalui serangkaian kerja dan prosedur analisis yang direncanakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Aktivitas guru-guru SMP Negeri 4 Tapung dalam mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- b. Kemampuan mengajar guru-guru SMP Negeri 4 Tapung.
- c. Hubungan antara Aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dengan kajian hubungan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru mempunyai dua manfaat. Pertama, manfaat teoritis, kedua manfaat praktis. Dari segi *teoritis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan kualitas dari aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) melalui kemampuan mengajar guru.

Dari segi *praktis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru terutama guru bidang studi, khususnya guru SMP Negeri 4 Tapung dalam membantu pemahaman mengenai aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan penerapannya di dalam kegiatan mengajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat

untuk pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah. Dengan demikian, aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat dikenal dan dipahami keberadaannya oleh generasi berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Untuk mendasari penelitian ini, maka perlu dikemukakan teori-teori yang berhubungan dengan judul ini. Dalam kamus lengkap psikologi, aktivitas adalah gerakan atau tingkah laku organism atau semua proses mental atau psikologis.¹ Kalau dilihat dari aspek sosiologi, aktivitas dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan manusia.²

Dalam kamus Bahasa Indonesia, dikatakan aktivitas ialah keaktifan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam suatu kegiatan.³ W.J.S Poerdawarminta mengemukakan bahwa aktivitas itu ialah suatu kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha, usaha adalah kegiatan menggerakkan tenaga dan fikiran atau badan untuk menciptakan dan mencapai suatu maksud dengan inisiatif sendiri.⁴

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan organisasi atau wadah yang dapat

¹ JP. Chaplin, Terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, halaman 9.

² Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Raja Wali Press, Jakarta, halaman 9.

³ Depdikbud, *Loc. Cit.*

⁴ W.J.S. Poerdawarminta, *Loc. Cit.*, halaman 26.

meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.⁵ Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum/wadah kegiatan professional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada suatu wilayah / kabupaten / kota / kecamatan / sanggar / gugus sekolah.

Gugus sekolah adalah sekelompok atau gabungan dari 3-8 sekolah yang memiliki tujuan, semangat maju bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Sistem Pembinaan Profesional.⁶ Memperhatikan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah tempat guru-guru mengadakan kegiatan-kegiatan dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan professional. Dengan demikian wadah MGMP adalah obyek sekaligus subyek pembinaan.

Tujuan dari kegiatan MGMP adalah untuk membahas materi pelajaran yang akan disampaikan nantinya kepada siswa, meningkatkan keberhasilan mengajar, meningkatkan kualitas guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran dan lain sebagainya. Anggota MGMP terdiri dari guru mata pelajaran di SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang anggotanya berasal dari 8-10 sekolah dan direkrut dengan prosedur tertentu.

⁵ E. Mulyasa. *Op.Cit.*

⁶ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman dan Pengelolaan Gugus Sekolah*, Jakarta, 1996, halaman 48.

Sedangkan yang menjadi program kegiatan pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran terdiri dari program rutin dan program pengembangan. Program rutin sekurang-kurangnya terdiri dari :

- a. Diskusi permasalahan pembelajaran
- b. Penyusunan silabus, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Analisis kurikulum
- d. Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran
- e. Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional

Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga hari kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Penelitian
- b. Penulisan Karya Tulis Ilmiah
- c. Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel
- d. Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang)
- e. Penerbitan jurnal MGMP
- f. Penyusunan website MGMP
- g. Forum MGMP provinsi
- h. Kompetisi kinerja guru
- i. *Peer Coaching* (pelatihan sesama guru menggunakan media ICT)
- j. *Lesson Study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)

- k. *Professional Learning Community*(komunitas-belajar professional)
- l. TIPD (*Teachers International Professional Development*)/ kerjasama MGMP internasional
- m. *Global Gateway* (kemitraan lintas negara)

2. Kemampuan Mengajar

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.⁷

Kemampuan (skill) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Muhammad Ali menegaskan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak tindakan maupun kegiatan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang

⁷ Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Saka Mitra Kompetensi, Klaten, 2008, halaman 18.

diberikan oleh gurunya, sehingga pengajarannya bersifat Teacher Centered dengan artian bahwa gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran dikelas.

Di samping itu juga, Nana Sudjana berpendapat bahwa peran dan kedudukan guru itu dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa belajar.
- b. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
- c. Moderator belajar, artinya sebagai pengaturan arus kegiatan belajar siswa. Sebagai moderator, guru menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain untuk dijawab dan dipecahkannya.
- d. Motivator belajar, artinya sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individu maupun kegiatan kelompok.
- e. Evaluator, artinya sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya.⁸

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar,

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, halaman 32-34.

maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik tidak dapat dianggap sepele, karena tugas dan tanggung jawab yang mereka emban sangatlah berat. Oleh karena itu, sebagai pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga apa yang diinginkan anak-anak didik dpaat diraih dengan baik dan optimal. Untuk dapat membantu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan professional, yaitu terpenuhnya 10 kompetensi guru, yang meliputi :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengolah Program belajar mengajar
- c. Megelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Menngelola interaksi-interaksi belajar megajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁹

⁹Kunandar, *Op.Cit*, halaman 63-67.

Profesionalisme yang berkaitan dengan penguasaan kemampuan mengajar, antara lain guru harus mengetahui cara-cara belajar yang ditempuh serta memahami tingkat intelektual, social, dan emosional peserta didik yang diajarnya. Guru harus mampu menerapkan berbagai metode mengajar, berkomunikasi dengan baik, mengenal dan terampil menggunakan teknologi pembelajaran, mampu menyusun satuan pembelajaran, serta menggunakan berbagai metode pengukuran hasil belajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengajarkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja kelompok, menanamkan sikap senang belajar dan kepercayaan diri, serta guru mengajar berdasarkan tuntutan kurikulum.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci, tiap-tiap elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator :

- a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi/koheren materi ajar
- c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait

- d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Standar pengembangan MGMP disusun untuk meningkatkan kinerja MGMP sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru. Jika standar pengembangan ini dipenuhi maka diharapkan MGMP menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan profesionalisme guru atau dengan kata lain MGMP diharapkan menjadi gugus kendali mutu pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu guru secara berkelanjutan.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dengan demikian, di dalam kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat penting sekali, hal ini menyangkut dengan keberhasilan mengajar mata pelajaran yang diajarnya.

Kemampuan mengajar guru diukur melalui instrumen khusus yang mencakup kemampuan dalam :

- a. Kegiatan guru pada saat pra pembelajaran, yang meliputi kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi.
- b. Kegiatan guru pada saat kegiatan inti pembelajaran, meliputi :
 - Penguasaan materi pelajaran
 - Pendekatan/strategi pembelajaran

¹⁰ Situmorang dan Winarno, *Loc. Cit, halaman 25*

- Pemanfaatan sumber belajar
 - Pembelajaran memicu dan memelihara ketertiban siswa
 - Penilaian proses dan hasil belajar
 - Penggunaan bahasa
- c. Kegiatan guru pada saat menutup pelajaran, meliputi :
- Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
 - Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan remidi/pengayaan.¹¹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran sudah ada yang meneliti, di antaranya adalah Fitrah Yeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2005 mengadakan penelitian studi tentang Aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru PAI dalam kegiatan MGMP di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik/aktif, karena rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 78%. Persentase ini berada pada 76% sampai 100% (kategori aktif). Namun demikian, penelitian tersebut

¹¹ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, PT. Indeks, Jakarta, 2008, halaman 135-136.

hanya memfokuskan pada aktivitas guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah hubungan antara aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru.

Kemudian Eti Susanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU pada tahun 2004 mengadakan penelitian studi tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 021 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SDN 021 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dikategorikan “kurang mampu”, hal ini dapat diketahui dari hasil frekuensi secara keseluruhan, hasil observasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran diketahui frekuensi jawaban “ya” jumlah jawabannya adalah 64,3%, sedangkan jumlah keseluruhan jawaban “tidak” dipersentasekan adalah 35,7%. Dengan demikian, kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SDN 021 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis adalah 64,3% dan termasuk kedalam kategori “kurang mampu”. Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian mengenai Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 4 Tapung, belum pernah diteliti.

C. Konsep Operasional

Konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan kemampuan mengajar, hal ini dilakukan agar mudah mengukurnya. Aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru-guru tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan empat kali dalam sebulan.
2. Guru-guru ikut serta dalam diskusi tentang masalah yang berhubungan dengan tugas mengajar.
3. Guru-guru ikut serta membahas tentang alat dan media mengajar.
4. Guru-guru ikut serta membahas tentang metode yang cocok dengan materi yang akan diberikan.
5. Guru-guru ikut serta membahas tentang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Guru-guru ikut serta membahas tentang pembuatan program pengajaran.
7. Guru-guru ikut serta membahas tentang pembuatan program tahunan.
8. Guru-guru ikut serta membahas tentang pembuatan program semester.
9. Guru-guru ikut serta membahas tentang pembuatan program mingguan dan harian.

Indikator-indikator tersebut akan diteruskan dalam alat pengumpulan data berupa lembar angket aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu aktif, kurang aktif, dan pasif (tidak aktif). Sedangkan kemampuan mengajar guru diukur melalui skor hasil penilaian kemampuan mengajar guru SMP Negeri 4 Tapung yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. *Pertama*, variabel aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), variabel ini merupakan variabel bebas atau variabel pengaruh atau dependent variable. *kedua*, variabel kemampuan mengajar guru, variabel ini merupakan variabel terikat atau terpengaruh atau independent variable.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

- a. Aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru mata Pelajaran berbeda-beda.
- b. Kemampuan mengajar guru bervariasi.
- c. Ada kecenderungan kemampuan mengajar guru ikut dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

2. Hipotesa

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung.

H_o = Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian ini sampai selesai, yang diperkirakan memakan waktu selama 2 bulan di SMP Negeri 4 Tapung.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 4 Tapung, sedangkan objek penelitian dalam kajian ini adalah hubungan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru bidang studi yang berjumlah 30 orang. Oleh karena populasi pada penelitian ini tidak terlalu besar, maka penulis tidak melakukan penarikan sampel, artinya seluruh populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Angket, teknik ini penulis lakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memperoleh data mengenai aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- b. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mengajar guru dengan menggunakan lembar penilaian tentang kemampuan mengajar guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian serta tempat-tempat dilaksanakannya aktivitas MGMP.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan variabel Y (kemampuan mengajar guru), maka data yang terkumpul akan dianalisis secara korelasi. Oleh karena kedua variabel tersebut berskala ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi serial dengan rumus :

$$r_{ser} = \frac{\sum (O_r - O_t)M}{SD_{tot} \sum \left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]}$$

Keterangan :

r_{ser} = Koefisien korelasi serial

O_r = ordinat yang lebih rendah

O_t = ordinat yang lebih tinggi

M = mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = standar deviasi total

P = proporsi individu dalam golongan¹

¹ Drs. Hartono, M.Pd, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK₂P, Yogyakarta, 2008, halaman 128.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Tapung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung (SMP Negeri 4 Tapung) merupakan lembaga pendidikan yang berada di kawasan Tapung daerah Pantai Cermin. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001 dan mendapat pengakuan dari Dinas Pendidikan pada Tahun Ajaran Baru 2002/2003 di bawah naungan pemerintah pusat dengan luas tanah sekitar $100 \times 200 \text{ m}^2 / 20.000 \text{ m}^2$. Sekolah ini di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama bapak Pardamean Dongoran, S.Pd, sampai sekarang. Dengan nomor pengangkatan No : 824.2/BAKD/2002/419 pada tanggal 30 september 2002 oleh Bupati Kampar. SMP Negeri 4 Tapung ini memiliki status terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2006. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, SMP Negeri 4 Tapung ini terus berbenah dalam upaya menyajikan pendidikan alternatif bagi putra/putri daerah dan menyalurkan bakat serta minat anak-anak didik dalam unit kegiatan ekstra kokurikuler.

Sedangkan keadaan geografis sekolah terdiri dari di bagian sebelah Barat berbatasan dengan Puskemas Pantai Cermin, di bagian sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan kebun sawit milik warga, dan di bagian sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga. Keadaan lingkungan sekolah dapat dikatakan jauh dari keramaian atau keributan. Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 4 Tapung sebagai berikut :

Visi : Terpuji, Aman, Manusiawi, Agamis dan Normatif dalam Pembelajaran.

(Taman Belajar)

Misi : 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga mampu menjadi yang terpuji dalam berbagai kegiatan.

3) Melaksanakan pelayanan secara arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat.

4) Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang harmonis, akrab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran.

5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

6) Menumbuhkan kesadaran tinggi akan arti penting nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dalam berperilaku mencerminkan kepribadian yang terpuji.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya.

Dalam proses belajar mengajar, SMP Negeri 4 Tapung mempunyai beberapa orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini :

TABEL 1
KEADAAN GURU SMP NEGERI 4 TAPUNG
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	P. Dongoran, S.Pd.	Kepala sekolah	S1 BK, 2005
2	Khairil Anuar, S. Ag	Wakasek	S1/A.IV BA, 1998
3	Syukri, S.Ag.	U. Kurikulum	S1/A.IV KI, 2001
4	Jasmaneli, S.Pd.	Humas	S1/A.IV IPS Sjrj, 1998
5	Nursianti, S.Pd.	Pembina OSIS	S1/A.IV IPS Sjrj, 1999
6	T. Sumaryati, S.Pd.	PLS	S1/A.IV PLS, 1998
7	Dra. Nelmawati	GMP	S1/A.IV IPS Sjrj, 1992
8	Drs. Maisal Amri	GMP	S1/A.IV IPS
9	Kolil. G, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
10	Liliani	GMP	D3 IPA
11	M. Soleh Harahap	GMP	D3 IPA

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
12	Nur Asiah, S.Pd.	GMP	S1/A.IV B.Ing, 2002
13	Wiyanto, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
14	Abu Sufyan, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
15	Ardi Rianur, S.Pd.	GMP	S1/A.IV IPA
16	Dahlana Juita, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
17	Irma Yanti, S.Pd.	GMP	D3 B.Ing
18	Erma Wati, S.Ag.	GMP	S1/A.IV PAI
19	Siti Mahmudah, S.Sos.	GMP	S1/A.IV IPS Eko, 2004
20	Fitri Hadiyanti, S.Pd.	GMP	S1/A.IV PPKn, 2004
21	Armen Pane, S.Pd.	GMP	S1/A.IV Seni Tari, 2005
22	Delis, S.Pd.	GMP	S1/A.IV B.Indo, 2004
23	Zainilda Rahmi, S.Pd.I.	GMP	S1/A.IV MTK, 2005
24	Suartini, S.P.	GMP	S1/A.IV IPA Bio, 2005
25	Abdul Manan. S, S.Ag.	GMP	-
26	Siti Bariah	GMP	SMA, 2000
27	Alvi Marsih	GMP	SMA, 1995
28	Nur Baiyus, S.Pd.	GMP	S1/A.IV Adm
29	Desi Fitriani, S.Pd.I.	GMP	S1/A.IV B.Ing
30	Wismar Asturiyah, M.Pd.	GMP	S2/Bahasa Indonesia

Sumber Data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMP Negeri 4 Tapung seluruhnya berjumlah 30 orang, yang terdiri dari guru PNS berjumlah 19 orang, Guru Kontrak berjumlah 7 orang dan Guru Komite berjumlah 4 orang, dengan masing-masing guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

3. Keadaan siswa

Seperti halnya guru yang merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar disuatu sekolah. Demikian pula halnya dengan siswa, kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Dibawah ini dapat dilihat perkembangan siswa/siswi SMP Negeri 4 Tapung.

TABEL 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 4 TAPUNG
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	KETERANGAN
1	VII	23	27	3 KELAS
2	VIII	24	26	3 KELAS
3	IX	17	19	2 KELAS
JUMLAH		64	72	8 KELAS

Sumber Data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMP Negeri 4 Tapung sebanyak 136 orang, yaitu laki-laki sebanyak 64 orang dan perempuan sebanyak 72 orang. Sedangkan jumlah ruang belajar yang ada di SMP Negeri 4 Tapung sebanyak 8 kelas, diantaranya 3 kelas untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan untuk kelas IX terdiri dari 2 kelas.

Seperti halnya guru dan siswa, kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan siswa.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, sarana/fasilitas memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Begitu juga dengan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah ini sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 TAPUNG

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	A. PERLENGKAPAN	
	Meja/kursi Kepala Sekolah	1 set
	Kursi tamu Kepala Sekolah	1 set
	Rak buku	28 buah
	Meja/kursi guru	28 set
	Lemari	8 buah
	Meja/kursi	180 set
	Komputer kantor	1 unit
	Meja/kursi computer	20 set
	Komputer	20 unit
	TV warna	3 unit
	Papan tulis	10 buah
	Buku Panduan Belajar	910 buah
	Kipas angin	10 buah
	Tape	2 buah
	Mik TOA	1 buah

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
2	B. ALAT-ALAT PELAJARAN	
	Filling kabinet	2 buah
	Alat peraga IPA Fisika videoshop	1 buah
	Alat peraga IPA Biologi videoshop	1 buah
	Alat peraga IPS videoshop	1 buah
3	C. SARANA OLAHRAGA	
	Meja pimpong	3 set
	Bola volley	3 buah
	Bola kaki	2 buah
	Bola takraw	4 buah
	Net volley	2 buah
	Net takraw	2 buah
	Net pimpong	2 buah
	Bed pimpong	2 set

Sumber Data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung

5. Kurikulum

Dalam pengembangannya, kurikulum pada sekolah menengah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini SMP Negeri 4 Tapung mulai menerapkan KTSP sejak Tahun 2006 dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Adapun kurikulum yang terdapat di SMP Negeri 4 Tapung dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
KURIKULUM DI SMP NEGERI 4 TAPUNG

NO	MATA PELAJARAN	NO	MATA PELAJARAN
1	Pendidikan Kewarganegaraan	7	AGAMA
2	Bahasa Indonesia	8	PENJAS
3	Matematika	9	KTK
4	IPA	10	IRT
5	IPS	11	Arab Melayu
6	Bahasa Inggris	12	TIK

Sumber Data : Dokumen Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung

6. Tempat dilaksanakannya kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Untuk meningkatkan kualitas mengajar, guru-guru di SMP Negeri 4 Tapung ini senantiasa mengikuti berbagai organisasi profesi, diantaranya dengan mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tapung sebanyak tiga kali pada lokasi yang sama dengan topik pembahasan yang berbeda-beda pada tiap kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali selama 3 bulan dengan dibiayai oleh pemerintah daerah setempat, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengutus 10 orang guru dari masing-masing sekolah dengan bidang studi yang berbeda-beda.

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu angket, dokumentasi dan wawancara.

Angket disebarakan kepada 30 responden pada tanggal 30 Mei 2010 sebanyak 30 eksemplar, dari seluruh angket yang penulis sebarakan diterima kembali seluruhnya pada hari yang sama.

Dokumentasi di ambil pada tanggal 3 Juni 2010 dengan menggunakan lembar penilaian tentang kemampuan mengajar guru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Angket disebarakan sebanyak 30 eksemplar, kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan symbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 3 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Option atau pilihan jawaban, A diberi bobot 3
- b. Option atau pilihan jawaban, B diberi bobot 2
- c. Option atau pilihan jawaban, C diberi bobot 1

1. Data tentang Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Untuk mengetahui aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penulis mengajukan 16 pertanyaan untuk setiap angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
PELAKSANAAN KEGIATAN MGMP

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Empat kali dalam sebulan	19	64%
B	Tiga kali dalam sebulan	7	23%
C	Dua kali dalam sebulan	4	13%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 5 menjelaskan bahwa kegiatan MGMP yang dilaksanakan selama empat kali dalam sebulan yaitu sebanyak 64% atau 19 orang guru yang menyatakan aktivitas MGMP dilaksanakan selama empat kali dalam sebulan, kemudian 23% atau 7 orang guru menyatakan bahwa aktivitas MGMP dilaksanakan selama tiga kali dalam sebulan, dan 13% atau 4 orang guru yang menyatakan bahwa aktivitas MGMP dilaksanakan selama dua kali dalam sebulan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru melaksanakan aktivitas MGMP selama empat kali dalam sebulan.

TABEL 6
KEHADIRAN GURU DALAM MENGIKUTI MGMP

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu hadir	25	83%
B	Kadang-kadang	4	13%
C	Tidak pernah	1	4%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 6 menjelaskan bahwa kehadiran guru dalam mengikuti aktivitas MGMP yaitu sebanyak 83% atau 25 orang guru yang menyatakan bahwa mereka selalu hadir dalam kegiatan MGMP tersebut, kemudian 13% atau 4 orang guru menyatakan bahwa mereka kadang-kadang hadir dalam kegiatan MGMP, dan 4% atau 1 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah hadir dalam mengikuti aktivitas MGMP . Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru selalu hadir dalam mengikuti aktivitas MGMP.

TABEL 7
PENGUNAAN ALAT DAN MEDIA PENGAJARAN YANG
DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	9	30%
B	Kadang-kadang	11	36%
C	Tidak pernah	10	34%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel IV. 7 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang penggunaan alat dan media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu sebanyak 30% atau 9 orang guru yang menyatakan bahwa mereka ikut membahas tentang penggunaan alat dan media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, kemudian 36% atau 11 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas penggunaan alat dan media pengajaran, dan 34% atau 10 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang penggunaan alat dan media pengajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru kadang-kadang ikut membahas tentang penggunaan alat dan media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas selama kegiatan MGMP dilaksanakan.

TABEL 8
PENGUNAAN METODE YANG COCOK DALAM PENYAMPAIAN
MATERI PELAJARAN DI KELAS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	20	66%
B	Kadang-kadang	5	17%
C	Tidak pernah	5	17%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 8 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang penggunaan metode yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran di kelas yaitu sebanyak 66% atau 20 orang guru yang menyatakan ikut membahas tentang penggunaan metode yang cocok dalam penyampaian materi di kelas, kemudian 17% atau 5 orang guru menyatakan bahwa mereka kadang-kadang ikut membahas tentang penggunaan metode yang cocok dalam penyampaian materi di kelas, dan 17% atau 5 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang penggunaan metode yang cocok dalam penyampaian materi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut membahas tentang penggunaan metode yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran di kelas dalam kegiatan MGMP.

TABEL 9
CARA PEMBUATAN RPP

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	21	70%
B	Kadang-kadang	8	26%
C	Tidak pernah	1	4%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 9 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang cara pembuatan RPP yaitu sebanyak 70% atau 21 orang guru yang menyatakan bahwa mereka ikut membahas tentang cara pembuatan RPP, kemudian 26% atau 8 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang cara pembuatan RPP, dan 4% atau 1 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang cara pembuatan RPP. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut membahas tentang cara pembuatan RPP.

TABEL 10
PENYUSUNAN SILABUS

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	18	60%
B	Kadang-kadang	9	30%
C	Tidak pernah	3	10%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 10 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang penyusunan silabus yaitu sebanyak 60% atau 18 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang penyusunan silabus, kemudian 30% atau 9 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang cara penyusunan silabus, dan 10% atau 3 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang penyusunan silabus. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut membahas tentang penyusunan silabus dalam kegiatan MGMP.

TABEL 11
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH, SEMINAR, LOKAKARYA,
PENATARAN DAN DIKLAT BERJENJANG

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	6	20 %
B	Kadang-kadang	3	10%
C	Tidak pernah	21	70%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 11 menjelaskan bahwa yang ikut dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah, seminar, lokakarya, penataran dan diklat berjenjang yaitu sebanyak 20% atau 6 orang guru yang menyatakan mereka ikut penulisan Karya Tulis Ilmiah, seminar, lokakarya, penataran dan diklat berjenjang, kemudian 10% atau 3 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut penulisan Karya Tulis Ilmiah, seminar, penataran dan diklat berjenjang, dan 70% atau 21 orang guru yang menyatakan tidak pernah ikut penulisan Karya Tulis Ilmiah, seminar, lokakarya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru tidak pernah ikut penulisan Karya Tulis Ilmiah, seminar, lokakarya, penataran dan diklat berjenjang.

TABEL 12
PENYUSUNAN INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	12	40 %
B	Kadang-kadang	14	47%
C	Tidak pernah	4	13%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 12 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang penyusunan instrument evaluasi pembelajaran yaitu sebanyak 40% atau 12 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang penyusunan instrument evaluasi pembelajaran, kemudian 47% atau 14 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang cara penyusunan instrument evaluasi pembelajaran, dan 13% atau 4 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang penyusunan instrument evaluasi pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru kadang-kadang ikut membahas tentang penyusunan instrument evaluasi pembelajaran dalam kegiatan MGMP.

TABEL 13
PEMBUATAN PROGRAM PENGAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	21	70%
B	Kadang-kadang	7	23%
C	Tidak pernah	2	7%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 13 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang pembuatan program pengajaran yaitu sebanyak 70% atau 21 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang pembuatan program pengajaran, kemudian 23% atau 7 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang pembuatan program pengajaran, dan 7% atau 2 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang pembuatan program pengajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut membahas tentang pembuatan program pengajaran dalam kegiatan MGMP.

TABEL 14
PEMBUATAN PROGRAM TAHUNAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	18	60%
B	Kadang-kadang	9	30%
C	Tidak pernah	3	10%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 14 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang pembuatan program tahunan yaitu sebanyak 60% atau 18 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang pembuatan program tahunan, kemudian 30% atau 9 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang pembuatan program tahunan, dan 10% atau 3 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang pembuatan program tahunan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut membahas tentang pembuatan program tahunan dalam kegiatan MGMP.

TABEL 15
PEMBUATAN PROGRAM SEMESTER

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	20	66%
B	Kadang-kadang	9	30%
C	Tidak pernah	1	4%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 15 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang pembuatan program semester yaitu sebanyak 66% atau 20 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang pembuatan program semester, kemudian 30% atau 9 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang pembuatan program semester, dan 4% atau 1 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang pembuatan program semester. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut membahas tentang pembuatan program semester dalam kegiatan MGMP.

TABEL 16
PEMBUATAN PROGRAM MINGGUAN DAN HARIAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	23	77%
B	Kadang-kadang	4	13%
C	Tidak pernah	3	10%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 16 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang pembuatan program mingguan dan harian yaitu sebanyak 77% atau 23 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang pembuatan program mingguan dan harian, kemudian 13% atau 4 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang pembuatan program mingguan dan harian, dan 10% atau 3 orang guru yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah ikut membahas tentang pembuatan program mingguan dan harian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut membahas tentang pembuatan program mingguan dan harian dalam kegiatan MGMP.

TABEL 17
KERJASAMA ANTAR GURU UNTUK MEMECAHKAN MASALAH
PEMBELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	17	57%
B	Kadang-kadang	9	30%
C	Tidak pernah	4	13%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 17 menjelaskan bahwa yang ikut kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yaitu sebanyak 57% atau 17 orang guru yang menyatakan mereka ikut kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran, kemudian 30% atau 9 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran, dan 13% atau 4 orang guru ikut kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru ikut kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam kegiatan MGMP.

TABEL 18
MEMBAHAS MATERI PEMBELAJARAN DAN PEMANTAPAN SISWA
DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	10	34%
B	Kadang-kadang	7	23%
C	Tidak pernah	13	43%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 18 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang materi pembelajaran dan pemantapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional yaitu sebanyak 34% atau 10 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang materi pembelajaran dan pemantapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional, kemudian 23% atau 7 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang materi pembelajaran dan pemantapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional, dan 43% atau 13 orang guru tidak pernah membahas tentang materi pembelajaran dan pemantapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru tidak pernah ikut membahas tentang materi pembelajaran dan pemantapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional dalam kegiatan MGMP.

TABEL 19
STRATEGI/ PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM MENGAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	6	20%
B	Kadang-kadang	7	23%
C	Tidak pernah	17	57%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 19 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang strategi/pendekatan-pendekatan dalam mengajar yaitu sebanyak 20% atau 6 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang strategi/pendekatan-pendekatan dalam mengajar, kemudian 23% atau 7 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang strategi/pendekatan-pendekatan dalam mengajar, dan 57% atau 17 orang guru tidak pernah membahas tentang strategi/pendekatan-pendekatan dalam mengajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru tidak pernah ikut membahas tentang strategi/pendekatan-pendekatan dalam mengajar ketika kegiatan MGMP dilaksanakan.

TABEL 20
BUKU-BUKU YANG DIREVISI MATERINYA

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	11	36%
B	Kadang-kadang	13	44%
C	Tidak pernah	6	20%
	JUMLAH	30	100 %

Tabel 20 menjelaskan bahwa yang ikut membahas tentang buku-buku yang akan direvisi materinya yaitu sebanyak 36% atau 11 orang guru yang menyatakan mereka ikut membahas tentang buku-buku yang akan direvisi materinya, kemudian 44% atau 13 orang guru menyatakan bahwa kadang-kadang ikut membahas tentang buku-buku yang akan direvisi materinya, dan 20% atau 6 orang guru tidak pernah ikut membahas tentang buku-buku yang akan direvisi materinya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebanyakan guru kadang-kadang ikut membahas tentang buku-buku yang akan direvisi materinya dalam kegiatan MGMP.

TABEL 21
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG AKTIVITAS
MENGIKUTI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
DI SMP NEGERI 4 TAPUNG

Nomor Urut Guru	Item Angket Yang Telah Diberi Bobot																Jum Lah	Rata- rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	37	2.31	K. Aktif
2	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	35	2.18	K. Aktif
3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	34	2.12	K. Aktif
4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	20	1.25	Pasif
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	43	2.68	Aktif
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	43	2.68	Aktif
7	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	38	2.37	K. Aktif
8	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	1	2	36	2.25	K. Aktif
9	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	22	1.37	Pasif
10	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	21	1.31	Pasif
11	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	31	1.93	K. Aktif
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	44	2.75	Aktif
13	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	2.87	Aktif
14	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	2.81	Aktif
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3	Aktif
16	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	44	2.75	Aktif
17	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	36	2.25	K. Aktif

Nomor Urut Guru	Item Angket Yang Telah Diberi Bobot																Jum Lah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
18	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	35	2.18	K. Aktif
19	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	3	35	2.18	K. Aktif
20	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	1	2	34	2.12	K. Aktif
21	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	1	38	2.37	K. Aktif
22	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	38	2.37	K. Aktif
23	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	2	36	2.25	K. Aktif
24	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	2.75	Aktif
25	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	42	2.62	Aktif
26	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	42	2.62	Aktif
27	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	43	2.68	Aktif
28	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	42	2.62	Aktif
29	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	41	2.56	K. Aktif
30	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	23	1.43	Pasif

2. Data tentang Kemampuan Mengajar Guru

Data tentang kemampuan mengajar setiap guru diperoleh dengan mempelajari dokumen tentang kemampuan mengajar guru hasil dari penilaian kepala sekolah. Kepala sekolah menilai kemampuan mengajar guru dengan menggunakan lembar penilaian sebagaimana terlampir. Adapun hasil penilaian tersebut berupa skor-skor sebagai berikut:

TABEL 22
KEMAMPUAN MENGAJAR GURU SMP NEGERI 4 TAPUNG

No.Urut Guru	SKOR	No.Urut Guru	SKOR
1	112	16	115
2	113	17	108
3	112	18	110
4	110	19	106
5	114	20	109
6	115	21	111
7	112	22	108
8	100	23	106
9	109	24	117
10	107	25	113
11	111	26	114
12	113	27	114
13	113	28	113
14	113	29	107
15	114	30	112

C. Analisis Data

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas (tabel 21) dapat diketahui bahwa dari 30 orang guru di SMP Negei 4 Tapung terdapat 12 orang (40%) yang tergolong aktif dalam mengikuti MGMP, 14 orang (46.67%) tergolong kurang aktif dan 4 orang (13.33%) tergolong tidak aktif atau pasif.

Sedangkan mengenai kemampuan mengajar guru, berdasarkan penyajian data pada tabel 22 dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 117 dan skor terendah adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi sebagai berikut:

TABEL 23
FREKUENSI PEROLEHAN SKOR KEMAMPUAN MENGAJAR

No.	SKOR	FREKUENSI
1	117	1 Orang
2	115	2 Orang
3	114	4 Orang
4	113	6 Orang
5	112	4 Orang
6	111	2 Orang
7	110	2 Orang
8	109	2 Orang
9	108	2 Orang
10	107	2 Orang
11	106	2 Orang
12	100	1 Orang
Jumlah N		30 Orang

Setelah skor tersebut dikalikan dengan frekuensinya masing-masing lalu dijumlahkan maka menghasilkan angka 3331 kemudian dibagi dengan 30, maka rata-rata skor kemampuan mengajar guru yang diberikan kepala sekolah

adalah 111,03. Angka 111,03 ini jika dibagi dengan jumlah item penilaian kemampuan mengajar guru yakni 24, maka rata-rata setiap item penilaian, guru mendapatkan skor 4,62625 dari kepala sekolah. Ini berarti rata-rata kemampuan mengajar guru-guru di SMP Negeri 4 Tapung rata-rata berada pada kategori mampu atau baik. Tidak seorangpun yang memperoleh penilaian kurang baik.

Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung maka data yang telah disajikan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik korelasi. Korelasi yang digunakan adalah korelasi serial.

Untuk menganalisisnya, sebagai langkah awal kedua data yakni aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung akan dipasangkan dalam sebuah tabel pasangan data. Selanjutnya skor hasil penilaian tentang kemampuan mengajar guru dipisah-pisahkan berdasarkan kelompok aktif tidaknya guru dalam mengikuti MGMP, akhirnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja koefisien korelasi serial.

1. Pasangan Data Variabel X dan Variabel Y

TABEL 24
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No Urut Guru	Aktivitas Mengikuti MGMP	Kemampuan Mengajar Guru
1	Kurang Aktif	112
2	Kurang Aktif	113
3	Kurang Aktif	112
4	Pasif	110
5	Aktif	114
6	Aktif	115
7	Kurang Aktif	112
8	Kurang Aktif	100
9	Pasif	109
10	Pasif	107
11	Kurang Aktif	111
12	Aktif	113
13	Aktif	113
14	Aktif	113
15	Aktif	114
16	Aktif	115
17	Kurang Aktif	108

No Urut Guru	Aktivitas Mengikuti MGMP	Kemampuan Mengajar Guru
18	Kurang Aktif	110
19	Kurang Aktif	106
20	Kurang Aktif	109
21	Kurang Aktif	111
22	Kurang Aktif	108
23	Kurang Aktif	106
24	Aktif	117
25	Aktif	113
26	Aktif	114
27	Aktif	114
28	Aktif	113
29	Kurang Aktif	107
30	Pasif	112

2. Skor Kemampuan Mengajar Guru Berdasarkan Aktifitas Mengikuti MGMP

Berdasarkan Tabel 24 di atas, diketahui bahwa ada 3 kelompok hasil kemampuan mengajar guru berdasarkan aktivitas mengikuti MGMP, yaitu kemampuan mengajar guru yang aktif mengikuti MGMP, kemampuan mengajar guru yang kurang aktif mengikuti MGMP, dan kemampuan mengajar guru yang pasif mengikuti MGMP. Berikut ini akan

dikelompokkan skor kemampuan mengajar guru berdasarkan aktivitas mengikuti MGMP.

- a. Skor kemampuan mengajar guru yang aktif mengikuti MGMP, yaitu :
114, 115, 113, 113, 113, 114, 115, 117, 113, 114, 114, 113 = 12 orang.
- b. Skor kemampuan mengajar guru yang kurang aktif mengikuti MGMP,
yaitu : 112, 113, 112, 112, 100, 111, 108, 110, 106, 109, 111, 108, 106,
107 = 14 orang.
- c. Skor kemampuan mengajar guru yang pasif mengikuti MGMP, yaitu :
110, 109, 107, 112 = 4 orang.

Selanjutnya skor-skor tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel kerja sebagai berikut:

TABEL 25
SKOR KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DENGAN
AKTIVITAS GURU MENGIKUTI MGMP

AKTIF	KURANG AKTIF	PASIF
114, 115, 113, 113, 113, 114, 115, 117, 113, 114, 114, 113	112, 113, 112, 112, 100, 111, 108, 110, 106, 109, 111, 108, 106, 107	110, 109, 107, 112
B = 1364	K = 1525	T = 438
nA = 12	nKA = 14	nP = 4
PA = 0,4	PKA = 0,47	PP = 0,13
MA = 114	MKA = 108,9	MP = 109,5

Keterangan tabel :

1. Skor 1364, 1525 dan 438 merupakan jumlah nilai skor tiap-tiap golongan.
2. n (A, KA dan P) adalah jumlah skor tiap-tiap golongan.
3. P (A, KA dan P) adalah jumlah proporsi dalam tiap golongan, dan untuk

mencari “P” digunakan rumus : $P_x = \frac{n_x}{N}$

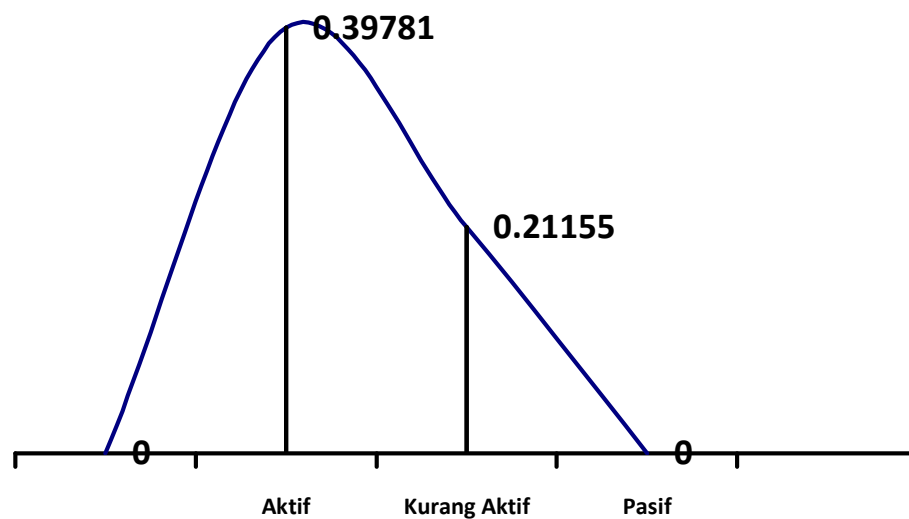
4. M (A, KA dan P) merupakan mean (rata-rata) dari tiap-tiap golongan, cara mencarinya adalah dengan membagi jumlah nilai setiap kelompok dengan n (A, KA dan P)

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian yang lain dapat dilihat pada daftar tabel terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “P” (proporsi), yang satu merupakan komplemen dari yang lain.

Karena itu boleh digunakan “P” baik dalam kolom pertama maupun kolom kedua. Berguna untuk menemukan suatu tinggi ordinat atau “O”, maka dapat dilihat sebagai berikut :

Untuk $P = 0,47$ maka tinggi ordinatnya adalah 0,39781

Untuk $P = 0,87$ ($0,4 + 0,47$) maka tinggi ordinatnya adalah 0,21155



GRAFIK. 1 KURVA NORMAL

Selanjutnya sebelum mencari $r_{ser.}$ terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL 26

TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL

Golongan	N	P	O	$(O_r - O_t)$	$(O_r - O_t)^2$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	$(O_r - O_t).M$
			0					
Aktif	12	0.4	0.39781	+0.39781	0.158252	0.39563	114	+45.35034
Kurang Aktif	14	0.47	0.21155	-0.18626	0.034692	0.073812	108.9	-20.283714
Pasif	4	0.13	0	-0.21155	0.044753	0.344253	109.5	-23.164725
Total	30	1.00	-	-	-	0.813695	-	1.901901

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk $\frac{(O_r - O_t)^2}{P} = 0.813695$

Sedangkan untuk $(O_r - O_t).M = 1.901901$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi totalnya dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL 27**TABEL KERJA UNTUK MENCARI STANDAR DEVIASI**

X	F	X²	FX	FX²
117	1	13689	117	13689
115	2	13225	230	26450
114	4	12996	456	51984
113	6	12769	678	76614
112	4	12544	448	50176
111	2	12321	222	24642
110	2	12100	220	24200
109	2	11881	218	23762
108	2	11664	216	23328
107	2	11449	214	22898
106	2	11236	212	22472
100	1	10000	100	10000
JUMLAH	N = 30	$\Sigma X^2 = 145874$	$\Sigma FX = 3331$	$\Sigma FX^2 = 370215$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah total dari masing-masing variabel yang diperlukan, yakni :

$$F X^2 = 370215$$

$$FX = 3331$$

$$\begin{aligned}
SD_{tot} &= \sqrt{\frac{FX^2}{N} - \left(\frac{FX}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{370215}{30} - \left(\frac{3331}{30}\right)^2} \\
&= \sqrt{12340.5 - (111.03)^2} \\
&= \sqrt{12340.5 - 12327.66} \\
&= \sqrt{12.84}
\end{aligned}$$

$$SD_{tot} = 3.58$$

Setelah diperoleh skor SDtot maka selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus serial. Berdasarkan tabel 25 di atas maka dapat diketahui bahwa:

$$(O_r - O_t).M = 1.901901$$

$$\begin{aligned}
r_{ser} &= \frac{\sum (O_r - O_t)M}{SD_{tot} \sum \left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]} \\
&= \frac{1.901901}{3.58 \times 0.813695} \\
&= \frac{1.901901}{2.913028}
\end{aligned}$$

$$r_{ser} = 0.652$$

Untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial, selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus r_{ch} seperti dibawah ini:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \frac{(Or - Ot)^2}{P}}$$

$$= 0.652 \times \sqrt{0.813695}$$

$$= 0.652 \times 0.90205$$

$$r_{ch} = 0.588$$

Hasil r_{ch} belum dapat langsung dikonsultasikan kepada tabel r product moment, sebab hasil tersebut dianggap terlalu rendah belum ekuivalen dengan tabel r product moment. Untuk itu hasil r_{ch} harus dikalikan lagi dengan angka atau skor faktor koreksinya. Adapun angka/skor faktor koreksi dari 0.588 adalah 1.075. Hasilnya adalah $0.588 \times 1.075 = 0.6321$. Hasil akhir ini dianggap ekuivalen dengan r product moment.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah skor 0.6321 di konsultasikan kepada tabel harga kritik “r” product moment, yang berpatokan pada df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dengan rumus $df = N-2$ atau $30 - 2 = 28$

Dari tabel product moment dengan $df = 28$ diperoleh angka bahwa pada taraf signifikan 5% = 0.361 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0.463. Dengan demikian $r_{ch} = 0.6321$ lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%, atau dengan cara lain dapat di tulis : $0.361 < 0.6321 > 0.463$

Dengan lebih besarnya r_{ch} dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung. Sehubungan dengan hal ini, maka hipotesa alternatif (H_a) yang penulis kemukakan yaitu ada hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung **diterima**, dengan sendirinya hipotesa null (H_0) ditolak.

Korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin aktif guru dalam mengikuti aktivitas MGMP maka semakin tinggi tingkat kemampuan mengajar guru. Begitu juga sebaliknya semakin tidak aktif guru dalam mengikuti aktivitas MGMP maka semakin rendah pula tingkat kemampuan mengajar guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dapat dilakukan dengan mengaktifkan guru dalam mengikuti aktivitas MGMP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dirumuskan simpulan bahwa :

1. Keaktifan guru dalam mengikuti aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri 4 Tapung tergolong “kurang aktif”.
2. Kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung rata-rata berada pada kategori “mampu” atau “baik”.
3. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung.

Hal ini berarti tingginya aktivitas MGMP yang diikuti oleh guru menyebabkan tinggi pula kemampuan mengajarnya, sebaliknya kemampuan mengajar guru yang rendah selalu diakibatkan langsung dari aktivitas mengikuti MGMP yang rendah pula. Namun hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh variabel lain yang memiliki akibat langsung terhadap aktivitas mengikuti MGMP dengan kemampuan mengajar guru.

B. Saran

Walaupun penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara aktivitas mengikuti MGMP dengan kemampuan mengajar guru, namun penulis tetap menyarankan :

1. Kepada guru-guru SMP Negeri 4 Tapung khususnya dan para guru umumnya agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan MGMP, sebab di dalam aktivitas MGMP tersebut banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya dapat difikirkan bagaimana menyiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi dan metoda, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada guru-guru SMP Negeri 4 Tapung khususnya dan para guru umumnya agar lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam mengajar, hal ini dapat diperoleh dengan mengikuti berbagai kegiatan dalam organisasi profesi guru yang bisa berbentuk seminar, penataran dan lokakarya.
3. Kepada kepala sekolah agar dalam memberikan penilaian selalu mempertimbangkan asas objektivitas.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Chaplin JP. Terjemahan Kartini Kartono. 1993. *Kamus Besar Psikologi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 1996. *Pedoman dan Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta.
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja RosdaKarya : Bandung.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta .
- Poerdawarminta W.J.S. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.

Situmorang dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten : Saka Mitra Kompetensi.

Soekanto, Soerjono. 1985 . *Kamus Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Press.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Bari Algesindo.

Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Indeks.

Werkamis AS dan Marlius Hamadi. 2003. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Pekanbaru : PT. Sutra Benta Perkasa.

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : KEADAAN GURU	32
TABEL 2 : KEADAAN SISWA	34
TABEL 3 : SARANA DAN PRASARANA.....	36
TABEL 4 : KURIKULUM	39
TABEL 5 : PELAKSANAAN KEGIATAN MGMP	41
TABEL 6 : KEHADIRAN GURU DALAM MENGIKUTI MGMP.....	42
TABEL 7 : PENGGUNAAN ALAT DAN MEDIA PENGAJARAN	43
TABEL 8 : PENGGUNAAN METODE	44
TABEL 9 : PEMBUATAN RPP	45
TABEL 10 : PENYUSUNAN SILABUS	46
TABEL 11 : PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH	47
TABEL 12 : PENYUSUNAN INSTRUMENT EVALUASI BELAJAR	48
TABEL 13 : PEMBUATAN PROGRAM PENGAJARAN	49
TABEL 14 : PEMBUATAN PROGRAM TAHUNAN	50
TABEL 15 : PEMBUATAN PROGRAM SEMESTER	51
TABEL 16 : PEMBUATAN PROGRAM MINGGUAN DAN HARIAN	52
TABEL 17 : KERJASAMA ANTAR GURU	53
TABEL 18 : PEMANTAPAN SISWA DALAM UN	54
TABEL 19 : STRATEGI DALAM MENGAJAR	55
TABEL 20 :BUKU YANG DIREVISI MATERINYA	56
TABEL 21 : REKAPITULASI HASIL ANGKET	57
TABEL 22 : KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	59
TABEL 23 : FREKUENSI PEROLEHAN SKOR KEMAMPUAN MENGAJAR....	60
TABEL 24 : PASANGAN DATA	62
TABEL 25 : SKOR KEMAMPUAN MENGAJAR DAN AKTIVITAS MGMP	65
TABEL 26 : TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL	67
TABEL 27 : TABEL KERJA MENCARI STANDAR DEVIASI	68

LEMBAR PENILAIAN
TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU
SMP NEGERI 4 TAPUNG

Nama Guru :
 Bidang Studi :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I PRA PEMBELAJARAN		
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 5
II KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A Penguasaan materi pelajaran		
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	1 2 3 4 5
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
B Pendekatan/strategi pembelajaran		
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
9	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4 5
C Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
14	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
D Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4 5

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
E	Penilaian proses dan hasil belajar	
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 4 5
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
F	Penggunaan bahasa	
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4 5
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
III	PENUTUP	
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
23	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4 5
	Total Skor	

Dengan ini saya menyatakan bahwa penilaian yang saya lakukan sesuai dengan kondisi peserta yang sebenarnya, dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Pantai Cermin,

Kepala Sekolah,

Pardamean Dongoran, S.Pd.

NIP. 19560708 198403 1 003

Keterangan Skor:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = kurang baik

2 = tidak baik

1 = sangat tidak baik

LEMBAR ANGKET
TENTANG AKTIVITAS GURU DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
SMP NEGERI 4 TAPUNG

Identitas Responden :

Nama :

Guru Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah.
2. Pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh terhadap status anda sebagai guru.
3. Dimohon kesediaan anda untuk mengisi lembar angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang anda pilih dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

Pertanyaan :

1. Bagaimana status keguruan yang bapak/ibu miliki.....
 - a. PNS
 - b. Honor Daerah Tk I
 - c. Honor Daerah TK II
 - d. Honor Komite

2. Berapa kali kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dilaksanakan.....
 - a. Empat kali dalam sebulan
 - b. Tiga kali dalam sebulan
 - c. Dua kali dalam sebulan
3. Apakah bapak/ ibu hadir pada waktu kegiatan MGMP dilaksanakan....
 - a. Selalu hadir setiap kegiatan MGMP dilaksanakan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah hadir
4. Apakah bapak/ibu terlibat dalam diskusi tentang penggunaan alat dan media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran dikelas pada waktu kegiatan MGMP dilaksanakan....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Dalam kegiatan MGMP, apakah bapak/ibu ikut membahas tentang penggunaan metode yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran di kelas...
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

6. Ketika kegiatan MGMP dilaksanakan, apakah bapak/ibu ikut mendiskusikan tentang cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah bapak/ibu ikut mendiskusikan tentang cara penyusunan silabus pada saat kegiatan MGMP dilaksanakan....
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah bapak/ibu mengikuti program kegiatan MGMP seperti penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI), seminar, lokakarya, penataran, dan diklat berjenjang...
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Dalam kegiatan MGMP, apakah bapak/ibu terlibat dalam penyusunan instrument evaluasi pembelajaran...
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

10. Apakah bapak/ibu ikut mendiskusikan tentang pembuatan program pengajaran pada waktu kegiatan MGMP dilaksanakan....
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Apakah bapak/ibu ikut mendiskusikan tentang pembuatan program tahunan ketika kegiatan MGMP dilaksanakan....
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Pada saat kegiatan MGMP dilaksanakan, apakah bapak/ibu ikut mendiskusikan tentang pembuatan program semester....
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Ketika kegiatan MGMP berlangsung, apakah bapak/ibu ikut membahas tentang pembuatan program mingguan dan harian...
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

14. Dalam kegiatan MGMP, apakah bapak/ibu ikut melaksanakan kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran....
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Dalam kegiatan MGMP, apakah bapak/ibu ikut membahas tentang materi pembelajaran dan pementapan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional....
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
16. Dalam kegiatan MGMP, apakah bapak/ibu ikut memusyawarahkan strategi atau pendekatan-pendekatan yang cocok dalam mengajar untuk materi-materi tertentu....
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
17. Pada waktu kegiatan MGMP dilaksanakan, apakah bapak/ibu terlibat dalam diskusi tentang buku-buku yang akan direvisi materinya...
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

18. Apakah dengan aktifnya bapak/ibu mengikuti kegiatan MGMP dapat membantu dalam hal pelaksanaan tugas-tugas mengajar...

- a. Sangat membantu
- b. Cukup membantu
- c. Kurang membantu
- d. Tidak membantu

Terimakasih

Riwayat Hidup Penulis

Novariani Fortuna dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 16 November 1988. Jenis kelamin perempuan yang beragama islam. Novariani Fortuna merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan dari bapak Basri dan ibu Gustina Welly. Penulis memasuki jenjang pendidikan dari SD Negeri 029 Tangkerang selatan kec. Bukit Raya pada Tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Nur Iman Pekanbaru Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru pada Tahun 2000, dan penulis pun melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Munawwarah pada Tahun 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri UIN SUSKA RIAU dengan mengikuti test ujian masuk Perguruan Tinggi dan diterima sebagai mahasiswa UIN SUSKA RIAU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Kependidikan Islam (KI) dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Tapung yang merupakan lokasi dari penelitian ini, dan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lubuk Batu Tinggal Kec. Lubuk Batu Jaya Kab. Indragiri Hulu (INHU). Dengan limpahan rahmat Allah swt, pada Tanggal 08 Juli 2010 Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 4 Tapung”, dan menamatkan pendidikan S1 (Strata Satu) di UIN SUSKA RIAU pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Kependidikan Islam (KI).